

SOSIALISASI PERATURAN PERMAINAN SEPAK BOLA PSSI ASKOT LUBUKLINGGAU

Hengky Remora¹, Wawan Syafutra², Tamri³, Niku Saputra⁴
Program Studi Penjaskesrek,^{1,2,3,4}
Universitas PGRI Silampari
Email: por_remora@yahoo.com

Submitted: 2024-06-10

Published: 2024-06-28

DOI: 10.55526/bnl.v4i1.635

Accepted: 2024-06-20

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

Abstrak

Target yang ingin dihasilkan dari sosialisasi peraturan permainan sepak bola ini diantaranya: Untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*Laws Of The Game*) wasit C-1, C-2 dan C-3 Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau Komisi Wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau mempunyai data mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1, C-2 dan C-3 yang nantinya untuk memudahkan dalam memberikan penugasan kepada wasit dengan tepat sesuai dengan kemampuan wasit tersebut. Komisi Wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau bisa digunakan untuk mengevaluasi kualitas wasit dengan melakukan penyegaran tiap minggu atau bulan. Penyegaran berupa pertemuan rutin wasit dan pengawas pertandingan dengan diskusi mengenai peraturan permainan sepak bola atau diadakan tes secara langsung. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tujuan yang dicapai adalah: Bagi Komisi Wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau dapat mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) yang dikuasai oleh wasit C-1, C-2 dan C-3. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian Pengabdian kedepan, khususnya bagi para pemerhati peningkatan kualitas wasit sepak bola di Indonesia. Agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap peraturan-peraturan terbaru yang berkaitan dengan perwasitan sepak bola di Indonesia

kata kunci : Peraturan, Permainan, Sepak Bola

Abstract

The targets to be achieved from the socialization of the rules of the football game include: To find out the level of understanding of the rules of the football game (Laws of the Game) of the referees C-1, C-2 and C-3 of the Lubuklinggau City PSSI Pengcab. The Lubuklinggau City PSSI Referee Commission has data regarding the level of understanding of football game rules (Laws of the Game) of referees C-1, C-2 and C-3 which will later make it easier to give assignments to referees appropriately according to the referee's abilities. The Lubuklinggau City PSSI Referee Commission can be used to evaluate the quality of referees by conducting refreshments every week or month. Refreshment takes the form of regular meetings between referees and match supervisors with discussions regarding the rules of the football game or holding direct tests. In this community service activity, the objectives achieved are: For the Lubuklinggau City PSSI Referee Commission, they can find out the level of understanding of the rules of the game of football (Laws of the Game) mastered by referees C-1, C-2 and C so that they can be used as information and study material. Future dedication, especially for observers of improving the quality of football referees in Indonesia. In order to provide information and knowledge of the latest regulations relating to football refereeing in Indonesia

Keywords: Rules, Game, Football

Pendahuluan

Laws Of The Game (2014) Wasit merupakan pemimpin lapangan yang wewenangnya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana ditugaskan. Dalam satu pertandingan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit, asisten wasit 1, asisten wasit 2 dan wasit cadangan. Karenanya wasit pertandingan dilindungi sepenuhnya oleh badan sepakbola dunia yaitu Federation Internationale de Football Association (FIFA). Wasit lapangan juga punya peran menentukan pada kualitas sebuah pertandingan, serta kenyamanan suatu pertandingan untuk dinikmati. Kesalahan pengambilan keputusan pada saat memimpin pertandingan oleh seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut. Bukan hanya menodai pertandingan terkadang di dalam suatu pertandingan apabila wasit melakukan kesalahan akan terjadi beberapa reaksi dari berbagai kalangan baik pemain, pelatih, *official* maupun *supporter*. Kebanyakan reaksi yang ditunjukkan dari kalangan tersebut yaitu reaksi secara emosional. Reaksi emosional tersebut akibat dari adanya suatu ketegangan atau stress menurut I ketutIwanSwadesi(2011).

Sering munculnya tindakan anarkis terhadap wasit pada saat pertandingan karena kurangnya pemahaman peraturan yang diketahui oleh pemain atau *official*, ditambah kurangnya menghormati terhadap kepemimpinan wasit yang bertugas menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap keputusan wasit sehingga mengakibatkan sikap anarkis di lapangan. Sudah saatnya dari pihak Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) bekerja sama dengan tim atau klub sepak bola untuk melakukan sosialisasi peraturan permainan sepak bola secara rutin kepada

pelatih, pemain, *official* bahkan *supporter* apabila terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam peraturan permainan sepakbola. Hal tersebut untuk mengurangi persepsi yang berbeda agar sikap anarkis di lapangan terhadap wasit tidak kembali terjadi. Dengan demikian apabila semua bisa berjalan dengan baik akan sangat menguntungkan bagi wasit dalam memimpin pertandingan karena rasa aman dan tidak ada tekanan.

Pihak aparaturnya kompetisi mulai dari asosiasi sampai pelaksana perlu melakukan seleksi ketat terhadap tim atau klub yang mengikuti kompetisi serta calon wasit berdasarkan kualitas dan kecakapannya dalam memimpin pertandingan. Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau, Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Lubuklinggau telah bekerjasama dengan Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat untuk mengadakan pelatihan atau kursus

dan tes sertifikasi wasit secara berkala. Hasil dari kerjasama tersebut, Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau setiap 2 tahun sekali diijinkan untuk mengadakan pelatihan atau kursus wasit sepakbola. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat berharap dengan diadakannya pelatihan atau kursus wasit sepak bola di Lubuklinggau akan memunculkan wasit-wasit sepak bola yang *professional* yang semestinya mempunyai kualitas akademik yang bagus karena banyaknya mahasiswa dan pelajar yang menuntut ilmu di berbagai universitas maupun lembaga pendidikan lainnya.

Pengcab Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Lubuklinggau menghimbau terhadap setiap Pengurus Cabang mengirim wasit-wasit lokal yang terdiri dari Pengurus cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang ada di 10 klub yang ada di kota Lubuklinggau untuk mengikuti pelatihan atau kursus dan tes sertifikasi tersebut. Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau adalah salah satu yang aktif dalam mengirimkan wasit-wasit lokal untuk mengikuti pelatihan atau kursus dan tes sertifikasi wasit. Hal ini di tunjukkan semakin bertambahnya anggota wasit Sepak bola di Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau baik wasit yang mempunyai *Certificate 3*, *Certificate 2* dan *Certificate 1*. Dari ketigatingkatan *Certificate* tersebut mempunyai perbedaan dalam penggunaan atau penugasan dalam memimpin pertandingan sepak bola. *Certificate 3* berlaku atau hanya diperbolehkan memimpin pertandingan sepak bola di wilayah Kabupaten/Kota, misal kompetisi sepak bola Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau. *Certificate 2* berlaku atau hanya diperbolehkan memimpin pertandingan sepakbola di wilayah Kabupaten atau Kota dan Provinsi, misal kompetisi sepakbola Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau, Soeratin, dan Liga Nusantara. *Certificate 1* berlaku atau diperbolehkan memimpin pertandingan sepak bola di wilayah Kabupaten atau Kota, Provinsi dan Nasional, misal kompetisi sepakbola Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau, Liga Nusantara, Soeratin dan Liga Nasional (Liga 1, Liga 2, dan Liga 3). Untuk wasit sepak bola yang berasal dari Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau rata-rata berumur 25-35 tahun dengan latar belakang pendidikan yang bagus yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Guru, Dosen dan wiraswasta.

Kegiatan Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau yang sering sekali dilakukan adalah mengadakan kompetisi Liga Walikota Cup Kota Lubuklinggau setiap tahun, liga disetiap kecamatan dan kelurahan yang diikuti oleh beberapa klub baik yang ada di Kota Lubuklinggau maupun di luar Kota Lubuklinggau. Namun kondisi pandemic covid 19 membuat kekosongan kompetisi sepakbola di Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau ini dampak dari covid 19 yang meniadakan seluruh kegiatan olahraga termasuk kompetisi sepak bola. Dengan kondisi kekosongan suatu kompetisi sepak bola di Kota Lubuklinggau, mengakibatkan wasit kurang mendapatkan pengalaman dalam memimpin pertandingan. Karena dengan tidak adanya suatu kompetisi sepak bola akan berpengaruh terhadap kualitas wasit baik secara mental dan kualitas wasit secara pemahaman terhadap peraturan permainan. Disini peneliti juga merupakan anggota wasit dari Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau yang aktif, maka peneliti melihat dengan jelas dan merasakan apa yang telah terjadi selama kurang lebih 2 tahun. Tidak adanya kompetisi sepak bola di Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau berdampak juga pada wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau dengan tidak berjalannya latihan rutin yang biasanya dilaksanakan di Stadion Petanang setiap Hari Minggu pagi. Dengan keadaan tersebut Komisi Wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau langsung bertindak dengan aktif dalam pemberian sosialisasi/tes mengenai peraturan permainan sepak bola (*Laws Of The Game*) dan memfasilitasi tempat berupa lapangan sepakbola di Stadion Petanang di Kota Lubuklinggau kepada wasit yang mempunyai *Certificate 1*, *Certificate 2*, *Certificate 3* untuk latihan bersama secara rutin pada hari minggu. Hal tersebut dirasa kurang efektif karena wasit dengan rutin latihan akan tetapi kompetisi tidak segera diadakan.

Wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau merasa kurang bisa menambah pengalaman dalam memimpin pertandingan sepakbola karena tidak adanya kompetisi. Walaupun wasit Pengurus Cabang Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau yang mempunyai *Certificate 1*, *Certificate 2*, dan *Certificate 3* bisa bertugas memimpin pertandingan sepak bola di jenjang yang lebih tinggi hal tersebut belum tentu efektif untuk menambah pengalaman wasit, dikarenakan dalam memimpin pertandingan dinasional atau provinsi harus menunggu tugas yang diberikan oleh

Asosisasi Pengcab (Asprov) Kota Lubuklinggau atau Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat. Dengan catatan wasit tersebut harus aktif dalam kegiatan perwasitan maupun latihan yang diadakan oleh Pengcab (Asprov) Kota Lubuklinggau atau Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat. Hal tersebut akan terasa berbeda apabila di dalam Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau sendiri aktif dan rutin dalam mengadakan suatu kompetisi sepakbola setiap tahunnya. Yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap kualitas wasit baik secara mental dan pengalaman yang di dapat saat ditugaskan dalam memimpin suatu pertandingan kompetisi sepakbola di Pengurus Cabang Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukanya sosialisasi peraturan permainan sepakbola Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Lubuklinggau kepada wasit yang memiliki *Certificate*, *Certificate 2*, dan *Certificate 3*.

Metode

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah penjelasan secara langsung oleh wasit C-1, C-2 dan C-3, kemudian dilanjutkan praktek langsung mengenai peraturan-peraturan permainan sepak bola terbaru.

A. Peserta

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah wasit C-1, C-2 dan C-3 Kota Lubuklinggau.

B. Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 15 dan 16 Juli 2023 di Stadion Petanag Kota Lubuklinggau.

C. Pendanaan

Pendanaan dalam kegiatan ini adalah dari iuran dari setiap wasit C-1, C-2 dan C-3 Kampus UNPARI Lubuklinggau. Adapun pelaksanaannya akan dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap yang akan ditempuh dalam melakukan Program Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

- a) Menindaklanjuti kerjasama antara UNAPARI Lubuklinggau dengan Komisi Wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau

- b) Melakukan koordinasi dengan Komisi Wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau dan wasit C-1, C-2 dan C-3 Kota Lubuklinggau
- c) Menyiapkan Materi dan mengkonsep kegiatan untuk pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat yang berkaitan dengan sosialisasi peraturan permainan sepak bola yang terbaru.
- d) Menentukan jadwal dan acara pertemuan.
- e) Menentukan waktu, tempat pelaksanaan serta teknis kegiatan
- f) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan

2. Pelaksanaan

Berikut rangkaian pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat:

- a) Melakukan survei lokasi tempat yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat
- b) Melakukan kegiatan sosialisasi dengan fokus Materi dan teknis kegiatan
- c) Melakukan kegiatan sebanyak 2 hari distadion Petanang Kota Lubuklinggau.
- d) Teknis kegiatan diawali dengan pembukaan dari PSSI Kota Lubuklinggau, Komisi wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau dan yang melakukan pengabdian masyarakat.
- e) Penyampaian edukasi dan pemahaman tentang peraturan-peraturan yang terbaru dipertandingan sepakbola.
- f) Simulasi dan praktek tentang peraturan-peraturan terbaru dipertandingan sepak bola kepada wasit C-1, C-2 dan C-3 Kota Lubuklinggau.

3. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan

- a. Pluit
- b. Pengeras Suara
- c. Laptop
- d. LCD
- e. Cuan

Hasil Dan Pembahasan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu, sebagaiberikut: Untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1, C-2 dan C-3 Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau, Komisi Wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau mempunyai data mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola (*Laws Of The Game*) wasit C-1, C-2 dan C-3 yang nantinya untuk memudahkan dalam memberikan penugasan kepada wasit dengan tepat sesuai dengan kemampuan wasit tersebut, Komisi Wasit Pengcab PSSI Kota Lubuklinggau bisa digunakan untuk mengevaluasi kualitas wasit dengan melakukan penyegaran tiap minggu atau bulan. Penyegaran berupa pertemuan rutin wasit dan pengawas pertandingan dengan diskusi mengenai peraturan permainan sepak bola atau diadakan tes secara langsung, Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian Pengabdian kedepan, khususnya bagi para pemerhati peningkatan kualitas wasit sepak bola di Indonesia, Agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap peraturan-peraturan terbaru yang berkaitan dengan perwasitan sepak bola di Indonesia.

Daftar Pustaka

- FIFA.2014. *Laws Of The Game*. Jakarta : PSSI
- Luxbacher, Joseph A. 2004. *Sepakbola*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Muhammad Zein. 2009. *Sepakbola Indonesia (Bermain dalam Aturan)*. Jakarta: PSSI
- Octi Linda Setyowati. 2015. *Pemahaman Atlet Polo Air DIY Terhadap Peraturan Permainan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Gifford, Clive. 2002. *Sepakbola (Panduan Lengkap untuk Permainan yang Indah)*. Jakarta: Erlangga
- Susilo, B., Efendi, R., & Maizora, S. (2018). Membangun Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Bagi Guru Sekolah Dasar Pinggiran Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 21–26